

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan. Dampak positif dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga menjadikan industri memiliki peran besar terhadap kenaikan perekonomian Indonesia (Detiar *et al.* 2021). Hadirnya industri memberikan peluang besar kepada masyarakat untuk memperoleh penopang kebutuhan hidupnya. Sedangkan, tingginya perkembangan industri tanpa adanya pengelolaan dan pengolahan lingkungan yang baik akan memberikan dampak buruk terhadap kualitas lingkungan, seperti pencemaran lingkungan dan timbulan limbah.

Dampak buruk lingkungan menimbulkan keprihatinan pihak-pihak berkepentingan, tidak hanya stakeholder internal juga pihak eksternal seperti aktivis dan masyarakat terdampak. Semakin meningkatnya kesadaran aktivis dan masyarakat luas terhadap kualitas lingkungan menyebabkan keberanian untuk melawan pihak perusahaan ketika ditemukannya ketidaksesuaian pengelolaan lingkungan (Budiawan 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang tidak hanya memperhatikan keuntungan perusahaan, namun memperhatikan kualitas lingkungan dan kebutuhan pihak berkepentingan. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001:2015.

Sistem manajemen lingkungan merupakan sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan lingkungan dan mengelola aspek lingkungan dari aktivitas produksi organisasi. Penerapan SML memudahkan organisasi dalam mengidentifikasi, memajemen, memantau, dan mengontrol aspek lingkungan sehingga tercapai perbaikan pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan. Standar penerapan SML diatur dalam ISO 14001:2015 sebagai standar internasional bagi unit organisasi menerapkan SML dalam aktivitas industri. Berdasar SNI ISO 14001:2015, tujuan dari SML adalah memberikan suatu kerangka kerja untuk melindungi lingkungan dan tanggap terhadap perubahan kondisi lingkungan sekitar perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan sosial dan ekonomi.

PT Kereta Api Indonesia (KAI) UPT Balai Yasa Yogyakarta merupakan salah satu dari empat Balai Yasa yang dimiliki oleh PT Kereta Api Indonesia yang berada di pulau Jawa. Balai Yasa Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari PT Kereta Api Indonesia yang difungsikan sebagai unit perawatan/perbaikan lokomotif, kereta rel diesel (KRD), dan kereta pembangkit. Fungsi utama dari UPT Balai Yasa Yogyakarta, yaitu melakukan pemeriksaan secara berkala pada lokomotif diesel yang beroperasi di Jawa. Proses operasional perusahaan berpotensi memberikan dampak buruk bagi lingkungan sehingga menjadi perhatian bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pada tahun 2020, PT KAI UPT Balai Yasa Yogyakarta resmi bersertifikasi ISO 14001:2015 sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan.





1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta adalah:

1. Menguraikan penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta.
2. Mengevaluasi penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta dengan standar ISO 14001:2015 yang telah ditetapkan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkungan praktik kerja lapangan yang dilakukan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta yaitu penulis melakukan tinjauan terhadap keadaan perusahaan secara umum; studi lapang mengenai penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 di perusahaan; dan pembahasan mengenai kesesuaian penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 di perusahaan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies